

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam menyusun skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang pengembangan tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Tulungagung.

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh J. Moleong, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Furchan, bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan maupun lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri”.¹

Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti-bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi

¹ Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hal. 4

lainnya. Mereka mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya.²

Menggunakan data deskriptif itu peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.³ Menurut Sumadi Suryabrata, secara harfiah penelitian deskriptif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk membuat percandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dikatakan juga bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴

Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi dari gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.⁵ Penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku

² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 3

³ Nana Sudhana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 4

⁴ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1999), hal. 21

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 10

peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.

Sedangkan penelitian kualitatif sendiri sebenarnya terdapat banyak jenisnya. Tetapi yang umum digunakan diantaranya yaitu: jenis penelitian etnografi, studi kasus, fenomenologi, *grounded theory*, dan biografi atau naratif. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian dengan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.⁶

Menurut Smith, studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa studi ini berfokus pada satu unit tunggal atau suatu sistem terbatas. Keterbatasan tersebut ditentukan apakah terdapat suatu batasan pada jumlah orang yang terlibat dapat diwawancarai atau suatu jumlah waktu tertentu (observasi). Jika terdapat jumlah orang tak terbatas (secara actual atau teoritis) yang dapat diwawancarai atau pada observasi yang dapat dilaksanakan, maka fenomena tersebut tidak cukup terbatas untuk menjadi sebuah kasus.⁷

Dengan demikian, maka peneliti fokus pada bagaimana kompetensi profesional guru PAI dalam penyusunan, pengolahan, dan interpretasi tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Tulungagung dalam memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian...*, hal. 20

⁷ *Ibid*, hal. 20

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan, menurut Moleong “dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama”.⁸ Kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam penelitian ini, karena peneliti sebagai instrument utama (kunci) sekaligus pengumpul data. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan dan peran serta. Karena peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.

Pengamatan peran serta menceritakan kepada peneliti tentang apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi ketika peneliti mengadakan pengamatan. Sering terjadi peneliti lebih menghendaki suatu informasi lebih dari sekedar mengamatinya. Peneliti barangkali ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah sering terjadi dan apa yang dikatakan orang lain tentang hal itu. Jadi, pengamatan peran serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai hal sekecil apapun.

Dengan begitu, untuk mendapatkan data dan informasi yang seakurat mungkin peneliti akan menginterview subjek penelitian yang telah ditentukan, mengobservasi kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh subjek serta mencatat dan mendokumentasikan berbagai informasi yang sekiranya diperlukan. Selama pengumpulan data mengenai kompetensi profesional guru dalam penyusunan, pengolahan, dan interpretasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Tulungagung peneliti menempatkan diri

⁸ Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian...*, hal. 9

sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Maka untuk itu peneliti terus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam mengumpulkan data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Peneliti datang pertama kali di SMK Negeri 2 Tulungagung pada tanggal 10 Nopember 2017 untuk menemui TU dengan membawa surat permohonan penelitian dari IAIN Tulungagung. Kemudian peneliti diberi arahan untuk mengadakan penelitian langsung kepada guru yang bersangkutan dan waka kurikulum untuk mengumpulkan data terkait dengan judul yaitu, kompetensi profesional guru PAI dalam mengembangkan tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Tulungagung.

Peneliti selanjutnya mengadakan wawancara dengan guru PAI mulai tanggal 2 Pebruari 2018 untuk mengumpulkan data seputar kompetensi profesional guru PAI dalam penyusunan, pengolahan dan interpretasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Peneliti mengambil waktu beberapa kali untuk mengadakan wawancara dan observasi dengan guru PAI dan waka kurikulum dengan mencari waktu yang sekiranya beliau tidak sibuk dan tidak mengganggu aktifitas mereka.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Tulungagung. Merupakan salah satu sekolah menengah atas berbasis kejuruan yang berada di Jalan Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung (0355) 5328485. Email: info@smkn2tulungagung.sch.id, Webside: <http://smkn2tulungagung.sch.ic>.

Sekolah ini mayoritas anak didiknya adalah dari sekolah umum. Minimnya pengetahuan tentang agama membuat para guru agama untuk berfikir bagaimana cara agar anak didik mereka paham betul tentang pentingnya pendidikan agama tersebut. Sebelum pendidikan agama itu bisa mendarah daging di tubuh mereka, minimal mereka bisa tahu tentang pelajaran agama di sekolah. Maka dari itu, guru Pendidikan Agama terutama agama Islam di sekolah tersebut terus berusaha untuk mengasah diri mereka untuk menjadi guru profesional, paham dalam menghadapi berbagai karakter anak didik di sekolah, terutama pada aspek kognitif, di awal hingga akhir pembelajaran.

Dari lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Tulungagung tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian karena guru PAI yang menjadi subjek penelitian melaksanakan kompetensi profesional yang telah dimilikinya. Dalam hal evaluasi, yang menitikberatkan pada tes hasil belajar dilaksanakan, beliau sudah melaksanakan sesuai dengan prosedur, yang menurut saya cukup kompeten dan bisa dikatakan sebagai guru profesional. Sehingga hal tersebut sangat mendukung dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah “subjek dari mana data diperoleh”.⁹ Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010) hal. 114

rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut dijadikan dalam bentuk teori (deskripsi).¹⁰

Terdapat 2 jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber data utama (Primer)

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Nasution, sumber data primer adalah “data yang langsung diperoleh dari sumbernya”.¹¹ Sumber data primer yang diambil peneliti melalui observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini meliputi waka kurikulum SMK Negeri 2 Tulungagung, guru mata pelajaran PAI dan peserta didik SMK mengenai aktifitas, kinerja, dan kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Tulungagung.

2. Sumber data tambahan (Sekunder)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua dari data yang dibutuhkan. Data sekunder juga dapat diartikan data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.¹² Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Tulungagung
- b. Letak Geografis SMK Negeri 2 Tulungagung
- c. Data guru, pegawai, dan siswa SMK Negeri 2 Tulungagung
- d. Sarana dan prasarana SMK Negeri 2 Tulungagung

¹⁰ *Ibid.*, hal. 107

¹¹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 143

¹² Ahmad tanzeh dan suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 28

Dalam hal ini, sumber data utama yang menjadi kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas X SMK Negeri 2 Tulungagung. Beliau adalah yang memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan rekomendasi kepada informan lainnya seperti peserta didik, guru PAI lain dan waka kurikulum SMK Negeri 2 Tulungagung, sehingga sumber data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.¹³ Metode pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 57

1. Observasi (Pengamatan)

Di dalam penelitian psikologik, observasi atau yang disebut pada pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pencecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.¹⁴

Observasi adalah tindakan melihat dan mengamati suatu kejadian atau peristiwa, kemudian mencatat perilaku dan kejadian tersebut sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data dari sumber data.¹⁵

Di dalam penelitian, jenis teknik observasi yang sering digunakan untuk alat pengumpul data adalah:

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah apabila observer (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi. Apabila unsur partisipan sama sekali tidak ada pada observer dalam kegiatan, maka disebut observasi non partisipan.

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 156

¹⁵ Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian...*, hal. 175

b. Observasi Sistematis

Ciri pokok observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka atau observasi berstruktur.

c. Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan dimana ada observer mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara tidak diharapkan mempengaruhi situasi ini.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan untuk mengumpulkan data penelitian lapangan, dimana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 2 Tulungagung untuk memperhatikan mengenai bagaimana kompetensi profesional guru PAI dalam menyusun, mengolah dan interpretasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi

¹⁶ Emzir, *Metode Penelitian...*, hal. 38

dari terwawancara. Wawancara atau interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.¹⁷

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).¹⁸ Tahap-tahap wawancara terdiri atas:

- a. Menentukan siapa saja yang akan diwawancara.
- b. Mempersiapkan pelaksanaan wawancara. Tahap ini mencakup pengenalan karakteristik dari seluruh subjek penelitian.
- c. Gerakan awal menunjukkan dimulainya kegiatan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan.
- d. Melakukan wawancara dan memelihara agar menjadi produktif, dimana pertanyaan yang diajukan lebih bersifat spesifik.
- e. Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara, dalam arti harus diadakan rangkuman terhadap seluruh hal-hal yang dikatakan oleh responden dan mengecek kembali kepada responden yang bersangkutan demi memantapkan apa yang telah dikonfirmasi.

¹⁷ Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian...*, hal.155

¹⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 67

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dimana wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, namun bisa juga keluar dari pedoman dengan maksud yang sama. Penelitian yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan luwes.¹⁹

Peneliti melaksanakan wawancara secara semi terstruktur dan wawancara tersebut langsung dengan peserta didik, guru PAI dan waka kurikulum SMK Negeri 2 Tulungagung. Sebelumnya peneliti memberikan pedoman wawancara terlebih dahulu kepada informan yang akan diwawancara, kemudian baru menentukan tanggal untuk melaksanakan wawancara.

Adapun tujuan tehnik ini digunakan peneliti yakni untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan:

- a. Penyusunan tes hasil belajar
 - b. Pengolahan tes hasil belajar
 - c. Interpretasi hasil belajar
3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

¹⁹Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakata: Diva Press, 2010), hal. 156

tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data mengenai kompetensi profesional guru PAI dalam penyusunan, pengolahan dan interpretasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam, untuk mempermudah peneliti. Karena merupakan sumber data yang stabil, kaya dan mendorong, sebagai bukti, dan bersifat alami.

Dengan demikian peneliti mengambil data pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari waka kurikulum dan bagian administrasi. Data tersebut berupa daftar hadir siswa dalam pelaksanaan ujian, daftar nilai yang telah didapat, kisi-kisi soal, soal dan kunci jawaban, RPP pelajaran PAI untuk keperluan penyajian dan analisis data.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Moleong adalah,

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

²⁰ Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian...*, hal. 180

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama, yaitu: (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Kegiatan alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada langkah reduksi data, peneliti memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya menyederhanaan, melakukan abstraksi dan transformasi. Menyeleksi antara data yang penting dan yang kurang penting, namun bukan berarti data yang kurang penting tersebut harus dibuang. Mengkategorikan ini dimaksudkan untuk memperkuat tafsiran terhadap analisis data tersebut.

Data reduksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua data yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang

kompetensi profesional guru PAI dalam penyusunan, pengolahan dan interpretasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Tulungagung.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²¹

Dalam penelitian ini, penyajian data mengenai kompetensi profesional guru PAI dalam penyusunan, pengolahan dan interpretasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Tulungagung disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk terpadu dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247

konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam tahap analisis data ini, penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan dari kaca mata *key informan* dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan.²² Mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut merupakan saling terkait, dan tidak dapat berdiri sendiri. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi bentuk atau gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling berkaitan.

²² *Ibid.*, hal. 249

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik criteria derajat kepercayaan, yaitu: (1) perpanjangan pengamatan (2) peningkatan ketekunan (3) Triangulasi (4) Pemeriksaan sejawat.

1. Perpanjangan pengamatan atau keikutsertaan peneliti

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Selama penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang akan diperoleh semakin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan waktu akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan kepercayaan diri kepada peneliti itu sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya menipu, berpura-pura, berdusta dan lain-lain.²³

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila sudah kembali ke

²³ Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian...*, hal. 329

lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat berakhir.²⁴

2. Peningkatan ketekunan atau keajegan pengamat

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁵ Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan. Ini adalah upaya untuk menggali lebih dalam, mendeskripsikan lebih rinci. Dengan demikian, temuannya sungguh-sungguh dapat menggali fenomena, dan menjelaskan apa makna dibalik fenomena yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 370

²⁵ *Ibid.*, hal. 247

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakannya pribadi, membandingkan apa yang dikatakan ketika penelitian dengan sepanjang waktu, dan membandingkan hasil pengamatan, wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.²⁶ Ada beberapa macam triangulasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.²⁷

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner.²⁸

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

²⁶ *Ibid.* hal. 370

²⁷ *Ibid.*, hal. 372

²⁸ *Ibid.*, hal. 373

narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel, dalam waktu dan situasi yang berbeda.²⁹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Peneliti menarik kesimpulan tidak hanya dari satu pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta dengan data hasil dokumentasi. Dengan demikian, apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa teruji kebenarannya, karena dapat dibandingkan data yang satu dengan data lainnya.

4. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi analitik ini pun dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk ikut merasakan posisi para peserta diskusi sehingga memungkinkannya membersihkan emosi dan perasaannya guna dipakai untuk membuat sesuatu yang tepat.³⁰ Pemeriksaan teman sejawat dimaksudkan untuk:

- a. Membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.

²⁹ *Ibid*, hal. 374

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

- b. Diskusi dengan teman sejawat memberikan kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam benak peneliti sudah dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya justru membongkar pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya, maka dia perlu mempertimbangkan kembali arah hasil sementara itu.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa arti dalam bidang penelitian. Tahap-Tahap yang dilakukan dalam penelitian kualitatif secara singkat adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan atau pralapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap ini adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

Pemilihan lapangan penelitian didasarkan pada kondisi lapangan itu sendiri untuk dapat dilakukan penelitian sesuai dengan tema penelitian. Pertimbangan lain adalah kondisi geografis, keterbatasan waktu, biaya,

dan tenaga. Mengurus ijin penelitian hendaknya dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu siapa-siapa yang berwenang memberikan ijin.

Menjajaki lapangan penting artinya selain untuk mengetahui apakah daerah tersebut sesuai untuk penelitian yang ditentukan, juga untuk mengetahui persiapan yang harus dilakukan peneliti. Dalam memilih dan memanfaatkan informan, perlu ditentukan bahwa informan adalah orang-orang yang tahu tentang situasi dan kondisi daerah penelitian, jujur, terbuka, dan mau memberikan informasi yang benar. Persiapan perlengkapan penelitian berkaitan dengan perijinan, perlengkapan alat tulis, alat perekam, jadwal waktu penelitian, dan perlengkapan lain untuk keperluan akomodasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti mulai melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi data-data yang diperlukan oleh peneliti di lokasi penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam kegiatan pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya. Penampilan fisik serta cara berperilaku hendaknya menyesuaikan dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat-istiadat setempat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti dapat menerapkan teknik pengamatan (observation), wawancara (interview), dengan menggunakan alat bantu seperti tape recorder, foto, slide, dan sebagainya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan semua data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian menyusunnya secara terperinci dan sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami. Data yang telah disajikan dianalisis meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang ingin dicapai dari penelitian ini.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan semua penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian kemudian ujian skripsi. Pada tahap ini, peneliti menyusun dengan penduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung, konsultasi kepada pembimbing dilakukan secara berkala, kemudian peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan jadwal ujian.